

PENYULUHAN KESEHATAN "BAHAYA ZAT TAMBAHAN PANGAN PADA MAKANAN RINGAN DI SD NEGERI 1 NGBEL"

Devita Yudhayanti, S.Pd., M.Pd. Charlis Palupi, S.Pd., M.Pd.
Arlita Rizkiany, M.Fatkhul Aziz, Nikma Abidatul M, Nagita Nur Insani, Nur'ani
Ramadhani, Sonya Klaura, Siti Nur Azizah
AKAFARMA SUNAN GIRI PONOROGO
e-mail: 1) yudhayantidevita@gmail.com
2)charlissister74@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat untuk mendorong dan memandirikan mereka melalui pesan kesehatan yang telah diterimanya. Penyuluhan kesehatan meliputi tema yang bermacam – macam, salah satunya adalah tentang makanan sehat.

Pengetahuan tentang makanan sehat dan bahaya zat tambahan pangan pada makanan ringan sangat diperlukan oleh semua masyarakat terutama pada anak – anak usia sekolah. Anak – anak usia sekolah merupakan konsumen terbesar makanan ringan. Penyebaran informasi tentang bahaya tambahan pangan pada anak – anak usia sekolah merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya zat tambahan pangan pada makanan ringan. Upaya ini dilakukan melalui penyebaran informasi tentang zat apa saja yang terkandung pada makanan ringan terutama zat-zat yang berbahaya. Informasi ini sangat perlu dilakukan agar mereka tahu dan mampu memilih makanan yang layak untuk dikonsumsi.

Hasil dari penyuluhan ini akan diteliti dengan cara mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Tujuannya untuk mengetahui berapa besar pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan. Penyuluhan dan pengambilan data penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ngebel dengan jumlah Responden 28 peserta didik yang terdiri dari kelas 4 SD. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Tambahan Pangan, Makanan Ringan

ABSTRACT

Health education is one way to disseminate health information to the public to encourage and make them independent through the health messages

they have received. Health education covers various themes, one of which is about healthy food.

Knowledge about healthy food and the dangers of food additives in snacks is very necessary for all people, especially school-aged children. School-age children are the biggest consumers of snacks. Disseminating information about the dangers of food additives to school-aged children is an effort that needs to be made to increase knowledge about the dangers of food additives in snack foods. This effort is carried out by disseminating information about what substances are contained in snacks, especially dangerous substances. This information is very necessary so that they know and are able to choose food that is suitable for consumption.

The results of this counseling will be studied by measuring the level of knowledge before and after the counseling is carried out. The aim is to find out how much influence counseling has on the level of knowledge. The validation and data collection for this research was carried out at SD Negeri 1 Ngebel with a total of 28 students consisting of 4th grade elementary school respondents. The instrument used uses a questionnaire to determine students' knowledge before and after counseling.

Keywords: consist of 3-5 words or phrases represent the focus of writing. Written with letters Century Gothic Italic 10 pt.

Keywords: Counseling, Food Supplements, Snacks

PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan kita, yaitu kurangnya kesadaran dari orang tua terhadap anak-anak dalam memilih jajanan yang sehat dan bisa dikonsumsi setiap hari, ketika berada di luar rumah. Selain itu, kebiasaan makan sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat, kebiasaan inilah yang melahirkan beragam kekayaan kuliner tanpa batas (Fauziah, 2014).

Masyarakat kita pada umumnya mengenal budaya makan teratur tiga kali sehari, juga ditambah dengan jajan atau kudapan dan camilan. Alasan orang suka jajan karena kebiasaan yang sudah terlanjut menjadi budaya selain itu karena tertarik dengan jajanan yang dipromosikan memiliki rasa yang enak, nikmat, dan juga membuat ketagihan karena kandungan yang ada pada jajanan tersebut seperti pemanis buatan, pewarna, dan formalin (Paratmanitya & Veriani, 2016).

Budaya jajan ini juga terjadi pada anak-anak balita sampai usia sekolah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), lebih dari 99% anak mengkonsumsi jajanan saat disekolah. Selain itu, diberbagai negara pun dikenal dengan budaya jajan masakan dipinggir jalan. Namun, budaya ini lebih mengarah pada makanan keseharian dengan mengkonsumsi makanan jalan atau biasa kita kenal dengan street food(Hastuti & Rusita, 2020). Budaya jajan dikalangan anak SD cenderung kepada snacking (mengkonsumsi makanan ringan yang dijual dipinggir jalan). Definsi street food berdasarkan klasifikasi organisasi makanan dan pertanian (FAO) adalah makanan dan minuman yang siap saji, siap santap, dibuat dan dijual oleh penjual atau penjajak dipinggir jalan dan tempat-tempat umum seperti taman kota, alun-alun, pasar malam.(Artiana et al., 2019).

Banyak kasus, terutama dikalangan anak SD yang keracunan usai jajan- jajanan dipinggir jalan ataupun disekolahan seperti,

1. 66 siswa SD di Garut keracunan usai jajan es krim di sekolah, dan kejadian tersebut berlangsung pada jam istirahat dengan indikasi keluhan sama, yakni pusing, mual, hingga muntah.
2. Kasus selanjutnya terdapat keracunan pada siswa SD di SD N Wonogiri yang didapati temuan bakteri pada sampel jajanan cilor. Bakteri yang terdeteksi adalah bakteri *Escherichia coli* yang terdapat didalam jajana tersebut. Bakteri ini yang menyebabkan infeksi pencernaan ringan dan biasanya bakteri *Escherichia coli* biasa ditemui dari air ledeng yang tidak higienis. Sejatinya air yang terkontaminasi *Escherichia coli* bisa dinetralkan dengan catatan air tersebut dimasak dengan benar dan matang.

3. Selain itu, ada juga yang mengalami keracunan akibat memakan permen, akan tetapi dicampurkan dengan minuman manis kemasan.

([https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).49-55](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).49-55))

Tingginya minat konsumsi anak pada jajanan membuat mereka menjadi target pasar utama bagi para pedagang makanan ringan. Kondisi ini apabila diikuti dengan minimnya tingkat pengetahuan anak usia SD dan kurang waspadanya mereka akan bahaya jajanan, maka akan menjadi masalah untuk kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian di Jakarta ataupun Bandung, hampir semua pangan jajanan tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena kandungan didalamnya. Beragam jajanan yang ditawarkan memiliki daya Tarik bagi anak-anak, yaitu dari warnanya yang mencolok, bau yang kuat ataupun menyengat dan harganya yang murah dan relative terjangkau serta berbagai jenis pilihan yang tersedia(Winengsih & Kurniasih, 2019).

Cara Pengambilan Data

Data diambil dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SD Negeri 1 Ngebel, tentang bahan tambahan pangan berbahaya sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Responden sebanyak 28 siswa. Sebelum dilakukan penyuluhan, siswa diberi soal berupa pretes dan setelah penyuluhan, siswa diberi soal berupa postes. Hasil pretes dan postes dibandingkan. Indikator keberhasilan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan ini dinyatakan dengan adanya peningkatan hasil postes dibandingkan dengan pretes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini membutuhkan waktu secara menyeluruh selama kurang lebih 1 jam. Kegiatan penyuluhan terkait judul

kegiatan dilaksanakan pada hari 26 September 2023 dengan jumlah peserta 28 siswa. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, tim pengabdian Masyarakat mengedarkan lembar pre test yang diisi oleh siswa yang berlangsung selama kurang lebih 10 menit, dilanjutkan dengan pemberian bahan materi penyuluhan yang dipaparkan menggunakan slide power point yang berlangsung selama kurang lebih 35 menit yang sudah termasuk dengan sesi tanya jawab, dan setelah penyuluhan selesai dilanjutkan pengisian post test dengan waktu selama kurang lebih 10 menit. Hasil pre test dan post test diolah dan disimpulkan oleh tim pengabdian Masyarakat. Berikut distribusi frekuensi hasil pre test dan post test yang telah dilakukan,

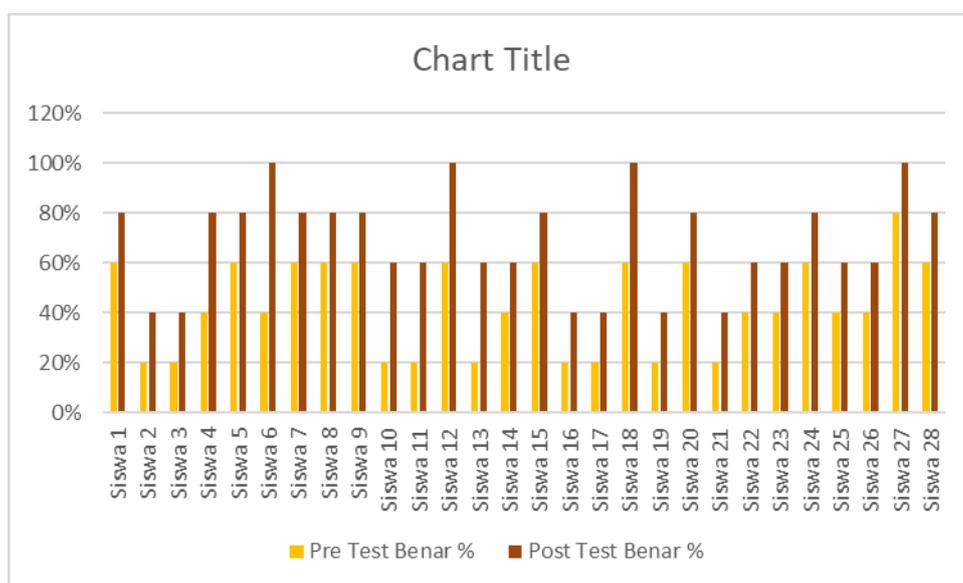
Tabel 1. Hasil analisis pre test dan post test

| Resonden | Pre Test | | | | Post Test | | | | Peningkatan | |
|----------|----------|-----|-------|-----|-----------|-----|-------|------|-------------|------|
| | Salah | | Benar | | Salah | | Benar | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| Siswa 1 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 2 | 4 | 80% | 1 | 20% | 3 | 60% | 2 | 40% | 5 | 100% |
| Siswa 3 | 4 | 80% | 1 | 20% | 3 | 60% | 2 | 40% | 5 | 100% |
| Siswa 4 | 3 | 60% | 2 | 40% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 100% |
| Siswa 5 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 6 | 3 | 60% | 2 | 40% | 0 | 0% | 5 | 100% | 5 | 150% |
| Siswa 7 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 8 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 9 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 10 | 4 | 80% | 1 | 20% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 200% |
| Siswa 11 | 4 | 80% | 1 | 20% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 200% |
| Siswa 12 | 2 | 40% | 3 | 60% | 0 | 0% | 5 | 100% | 5 | 67 % |
| Siswa 13 | 4 | 80% | 1 | 20% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 200% |
| Siswa 14 | 3 | 60% | 2 | 40% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 50 % |
| Siswa 15 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 16 | 4 | 80% | 1 | 20% | 3 | 60% | 2 | 40% | 5 | 100% |
| Siswa 17 | 4 | 80% | 1 | 20% | 3 | 60% | 2 | 40% | 5 | 100% |
| Siswa 18 | 2 | 40% | 3 | 60% | 0 | 0% | 5 | 100% | 5 | 67 % |
| Siswa 19 | 4 | 80% | 1 | 20% | 3 | 60% | 2 | 40% | 5 | 100% |
| Siswa 20 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33 % |
| Siswa 21 | 4 | 80% | 1 | 20% | 3 | 60% | 2 | 40% | 5 | 100% |
| Siswa 22 | 3 | 60% | 2 | 40% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 50% |
| Siswa 23 | 3 | 60% | 2 | 40% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 50% |

| | | | | | | | | | | |
|----------|---|-----|---|-----|---|-----|---|------|---|-----|
| Siswa 24 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33% |
| Siswa 25 | 3 | 60% | 2 | 40% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 50% |
| Siswa 26 | 3 | 60% | 2 | 40% | 2 | 40% | 3 | 60% | 5 | 50% |
| Siswa 27 | 1 | 20% | 4 | 80% | 0 | 0% | 5 | 100% | 5 | 25% |
| Siswa 28 | 2 | 40% | 3 | 60% | 1 | 20% | 4 | 80% | 5 | 33% |

Gambar 1. Tabel data (Sumber : diolah penulis)

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap responden dengan total 28 siswa menjawab pertanyaan benar pada saat pre test.



Gambar 2. Grafik data (Sumber :diolah penulis)

Berdasarkan pada diagram batang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan penyuluhan tentang bahaya zat tambahan pangan pada makanan ringan, dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan siswa – siswi setelah dipaparkan bahan materi penyuluhan melalui hasil dari pre test dan post test, yaitu tiap responden mengalami peningkatan presentasi jawaban benar sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan peningkatan pada setiap siswa yang mengikuti pre test dan post test yang diberikan dari tim pengabdian Masyarakat, hasil tersebut mengalami kenaikan ,dan setelah dirata – rata kenaikannya adalah 77 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memahami dan mengerti materi yang di bawakan oleh tim pengabdian Masyarakat dengan baik dan benar melalui presentasi yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang bahaya zat tambahan pangan pada makanan ringan di SD Negeri 1 Ngebel, Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut: (1) program pengabdian Masyarakat yang diikuti oleh siswa kelas 4 SD Negeri 1 Ngebel berjalan secara baik dan lancar. (2) Program pengabdian pada Masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang bahan tambahan pangan berbahaya sebesar 77 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiana, A., Kusumo, G. G., & Suryandari, M. (2019). Kunyit Sebagai Indikator Alami untuk Mendeteksi Boraks pada Mie Basah. *Repository Akademi Farmasi Surabaya*, 1–9.
- Fauziah, R. R. (2014). Kajian Keamanan Pangan Bakso dan Cilok yang Beredar di Lingkungan Universitas Jember Ditinjau dari Kandungan Boraks, Formalin dan TPC. *Jurnal Agroteknologi*, 8(1), 67–73.
- Hastuti, R. T., & Rusita, Y. D. (2020). Deteksi Sederhana Boraks dan Formalin pada Makanan Jajanan Anak dengan Bunga Terompet Ungu (*Ruellia Tuberosa*). *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 85–95. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.14>
- Paratmanitya, Y., & Veriani, A. (2016). Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 49. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).49-55](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).49-55)
- Winengsih, R., & Kurniasih, S. (2019). Improvement of Knowledge Borax Detection in Food Using Natural Product in Paud Bunayya ICBB Bantul. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(2), 84–88.